

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif. Sugiyono (2017:9) mengatakan bahwa “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”. Berdasarkan pengertian tersebut maka bentuk penelitian yang dilakukan peneliti hanya berupa kata-kata dan gambaran mengenai kajian simbol nonverbal pada tradisi naik dango masyarakat Dayak Kanayatn Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Zuldafrial (2012:5) menyatakan bahwa “Penelitian deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara menggambarkan, melukiskan, keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Sementara itu, Ismawati (2012:38) mengemukakan penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan gejala, atau kelompok tertentu, atau yang menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lainnya di masyarakat. Dengan bentuk deskriptif, seorang peneliti dituntut mengungkapkan fakta-fakta yang tampak atau data dengan cara memberi deskripsi. Fakta atau data merupakan sumber informasi yang menjadi basis analisis.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk deskriptif adalah cara pemecahan masalah dengan mendeskripsikan atau menggambarkan tentang objek penelitian. Alasan peneliti menggunakan bentuk deskriptif dalam penelitian ini karena peneliti ingin mengungkapkan, mendeskripsikan dan memaparkan simbol nonverbal pada tradisi naik dango masyarakat Dayak Kanayatn Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotik. Pendekatan semiotik merupakan ilmu yang mempelajari tanda-tanda yang secara sistematis terdapat di dalam karya sastra itu sendiri yang saling berhubungan dengan tanda yakni, pertanda dan ditandai atau penanda. Sehubungan dengan itu menurut Morissan (2013:32) menjelaskan bahwa “Semiotika adalah studi mengenai tanda (*signs*) dan simbol yang merupakan tradisi penting dalam pemikiran komunikasi”.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah di mana peneliti akan melakukan penelitian, tempat penelitian ini berada di Dusun Betutu Raya, dan Dusun Kasih Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Peneliti melakukan pra observasi ke lokasi tersebut dengan jarak tempuh yakni 10,00 Km dari Ibu Kota Kecamatan, 35,00 Km dari Ibu Kota Kabupaten, dan 20,00 Km dari Ibu Kota Provinsi. Desa Punggur Kapuas terdiri dari 3 dusun, dimana dusun yang terdapat di Desa Punggur Kapuas antara lain: 1) Betutu Raya, 2) Kasih, 3) Selat Kering. Jumlah penduduk di Desa Punggur Kapuas sebanyak 2.487 jiwa dengan perbandingan 1242 jiwa laki-laki dan 1245 jiwa perempuan.

Waktu penelitian ini dibuat agar mempermudah dan membantu dalam melakukan penelitian, sehingga penelitian dapat terarah dan berjalan sesuai dengan target penelitian. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 7 bulan, Pada

bulan Oktober 2022 peneliti mengajukan outline kepada dosen pembimbing akademik, Selanjutnya pada bulan Agustus-September, peneliti melakukan pra observasi dan konsultasi kepada dosen pembimbing, Pada bulan Desember 2022 peneliti melaksanakan seminar proposal, peneliti melakukan penelitian pada pertengahan bulan Desember 2022, bimbingan skripsi pada bulan Januari dan sidang skripsi pada bulan April.

C. Data dan Sumber Data atau Subjek Penelitian

1. Data Penelitian

Data adalah kumpulan keterangan-keterangan atau deskripsi dasar dari suatu hal (objek atau kejadian) yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi) dan dapat diolah menjadi bentuk yang lebih kompleks, seperti; informasi, database, atau solusi untuk masalah tertentu. Secara etomologis, istilah data berasal dari bahasa latin, yaitu *datum* yang artinya sesuatu yang diberikan. Pane (2020:7) mengungkapkan bahwa data merupakan sekumpulan keterangan atau fakta mentah berupa simbol, angka, kata-kata, atau citra, yang didapatkan melalui proses pengamatan atau pencarian ke sumber-sumber tertentu. Dengan kata lain, data merupakan hasil pengukuran atau pengamatan suatu variabel yang bentuknya dapat berupa simbol, warna, kata-kata, angka, atau citra yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.

Jadi, data dalam penelitian ini adalah alat dan benda yang digunakan oleh informan dalam tradisi naik dango. Data yang telah diperoleh dalam bentuk rekaman kemudian ditranskripkan atau disalin dalam bentuk teks dan dianalisis sesuai data bentuk dan makna simbol nonverbal serta nilai budaya.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah sumber yang dijadikan sebagai bahan atau objek penelitian. Menurut Sujarweni (Zulmiyetri, dkk: 2020) mengatakan bahwa “Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh”.

Sumber data penelitian ini adalah informan yang memberikan informasi mengenai simbol nonverbal pada alat atau benda yang dipakai pada tradisi naik dango. Peneliti mengambil sebanyak 3 informan dari masyarakat asli Dayak Kanayatn yang tinggal di Desa Punggur Kapuas. Informan pertama yaitu Pak Lianfa berusia 61 tahun yang tinggal di Dusun Kasih. Informan kedua yaitu Pak Linus berusia 39 tahun yang tinggal di Dusun Kasih dan informan ketiga yaitu Pak Johan berusia 32 tahun yang tinggal di Dusun Betutu Raya.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang berkaitan dengan cara memperoleh data. Menurut Sugiyono (2017:224) menjelaskan bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memengaruhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik wawancara dan studi dokumenter.

a. Teknik Observasi Langsung

Teknik Observasi langsung biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Data itu dikumpulkan dengan dibantu oleh berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Dengan melakukan observasi langsung dapat menghasilkan berbagai data dan informasi guna menjawab sejumlah permasalahan dalam penelitian. Menurut Rahmawati (2022:45) observasi langsung

adalah pengamatan yang dilakukan seseorang pengamatan dalam situasi yang dilakukan secara langsung dalam situasi yang sebenarnya atau bukan dalam situasi buatan. Zuldafrial (2012:39) juga menjelaskan bahwa “Teknik observasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung dimana peneliti atau pembantu peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa menggunakan instrument penelitian yang sudah dirancang”. Gejala-gejala yang dilihat langsung dicatat dalam instrument atau lembaran catatan.

Berdasarkan pemaparan diatas teknik observasi langsung adalah teknik dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala pada objek penelitian. Observasi langsung dapat dimulai dari menentukan objek, membuat pedoman, menentukan lokasi, menentukan metode pengumpulan data serta membuat hasil dan kesimpulan observasi. Observasi langsung yang dilakukan dapat menghasilkan data yang dapat direlevansikan dengan penelitian yang sudah ada dan menjadi bahan acuan dalam menjelaskan suatu objek atau peristiwa yang diobservasi. Data yang dikumpulkan pada saat penelitian dapat berupa buku catatan dan dokumentasi alat yang digunakan pada tradisi naik dango pada saat melakukan wawancara dengan informan di lapangan. Observasi langsung ini dilakukan penulis ke lokasi penelitian dengan mengamati benda yang diperlihatkan oleh informan, dimana benda tersebut yang mereka gunakan pada tradisi naik dango di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik dengan cara tanya jawab antara dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Menurut Sugiyono (2017:231) mengemukakan bahwa “Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide

melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail. Sedangkan Zuldafrial (2012:68) menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara ialah suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi dilakukan dengan dialog atau tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan pendapat ahli di atas teknik wawancara adalah teknik yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara dua pihak yakni pewawancara dan yang diwawancarai dengan menemui secara langsung orang yang memiliki informasi yang dibutuhkan sesuai tema yang akan dibahas. Menurut Arafah, dkk (2014: 4-5) Informan yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria informan pada penelitian ini adalah :

1. Tokoh masyarakat atau tokoh adat. Tokoh adat dalam penelitian ini adalah orang yang dianggap memahami secara mendalam maupun yang melaksanakan tradisi naik dango
2. Informan memiliki ketersediaan dan waktu yang cukup.
3. Dapat dipercaya dan bertanggung jawab atas apa yang dikatakannya.
4. Orang yang memahami objek yang diteliti.

Wawancara dilakukan dengan cara penulis mengamati ke lokasi penelitian dengan berinteraksi langsung dengan penutur (informan) yang berjumlah 3 orang. Melalui teknik wawancara data simbol nonverbal pada tradisi naik dango diharapkan dapat terkumpul. Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat berikut.

- 1) Buku Catatan : berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. Sekarang sudah banyak komputer yang kecil,

notebook yang dapat digunakan untuk membantu mencatat data hasil wawancara.

- 2) Alat Pererekam Suara : berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan yang diucapkan oleh informan agar data dapat di tulis Kembali secara keseluruhan untuk membuktikan bahwa penulis tidak merekayasa data-data yang diperoleh dan data tersebut benar adanya. Penggunaan alat perekam suara dalam wawancara perlu memberitahu kepada informan apakah dibolehkan atau tidak.
 - 3) Camera : berfungsi untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.
- c. Teknik Studi Dokumenter

Teknik studi dokumenter adalah data yang berkaitan dengan variabel penelitian, teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan untuk penelitian. Dalam studi dokumentasi, peneliti biasanya penelusuran data yang dilakukan dengan melihat sejauh mana proses yang berjalan telah didokumentasikan dengan baik. Menurut Gunawan (2015:176) studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan dari metode observasi dan wawancara. Teknik ini adalah cara pengumpulan data melalui dokumen- dokumen seperti gambar, tulisan, atau karya-karya. Menurut Zuldafrial (2012:39) “Teknik studi dokumenter adalah suatu metode pengumpulan data di mana si peneliti mengumpulkan dan mempelajari data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen-dokumen penting yang tersimpan”. Metode studi dokumenter ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber nonmanusia.

Berdasarkan pendapat ahli di atas teknik studi dokumenter adalah teknik pengumpulan data yang berupa foto, gambar dan rekaman.

Langkah ini penulis mengambil foto (gambar) dan rekaman peristiwa tutur dari informan yakni salah satu masyarakat Dayak Kanayatn yang melaksanakan tradisi naik dango. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan data yang peneliti inginkan sesuai dengan masalah penelitian selain itu teknik studi dokumenter ini juga berfungsi sebagai bukti yang relevan berkaitan dengan data yang diamati dan diambil oleh peneliti di lapangan.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian ini, karena seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data yang jelas. Sesuai dengan teknik pengumpul data yang telah ditetapkan di atas, maka diperlukan alat pengumpul data yang sesuai dengan teknik dan jenis data yang hendak diperoleh. Alat pengumpul data ialah alat yang akan digunakan dalam melakukan penelitian ini. Adapun alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi :

a. Pedoman Observasi

Pedoman adalah kumpulan ketentuan dasar yang memberi arah bagaimana sesuatu harus dilakukan. Observasi merupakan proses pemeriksaan dokumen dapat memberi informasi secara tepat dan akurat, maka diperlukan pedoman atau panduan yang akan mengarahkan pemeriksa terhadap aspek yang perlu dilakukan secara sistematis. Menurut Corry (2021:50) observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Sutrisno (Sugiyono: 2017) juga menjelaskan bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

Sebelum melakukan observasi tentunya harus memiliki pedoman observasi yang berupa ketentuan dasar atau arahan untuk melakukan kegiatan observasi. Menurut Efendi (2021:63) pedoman

observasi adalah daftar tilik yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari yang diamati atau diobservasi. Maka kegiatan observasi dilakukan dengan membawa pedoman observasi yang berupa instrument dengan menggunakan alat bantu untuk melakukan proses observasi. Proses observasi dilakukan penulis dengan informan dari salah satu masyarakat Dayak Kanayatn di desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, sekaligus menjadi daftar pengecekan apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Pedoman wawancara adalah pedoman yang digunakan untuk melakukan wawancara secara langsung terhadap responden sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (201:138) menyatakan bahwa “Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar”. Maka pedoman wawancara merupakan pedoman untuk wawancara dengan membawa instrumen dengan menggunakan alat bantu untuk melakukan proses wawancara. Proses wawancara dilakukan penulis dengan informan berjumlah 3 orang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan dengan cara menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat. Menurut Sudaryono (2016:90) mengatakan bahwa “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.”. Pada penelitian ini penulis menggunakan kamera *handphone* untuk mendokumentasikan gambar berlangsungnya kegiatan penelitian,

penulis juga menggunakan *handphone*, *recorder* dan alat tulis untuk mempermudah penulis dalam memilah data yang diteliti yaitu dengan mencatat hasil data yang diperoleh berupa rekaman wawancara terkait tradisi naik dango masyarakat Dayak Kanayatn Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

d. Kartu Data

Kartu data merupakan salah satu instrument dalam bentuk table yang terdiri dari lajur dan kolom yang akan diisi oleh peneliti. Instrument ini dapat digunakan untuk menghimpun data yang berupa contoh-contoh kalimat yang digunakan oleh penutur asli dalam kehidupam.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah hal yang penting dalam sebuah penelitian, karena keabsahan data merupakan suatu penelitian yang dapat dipercaya dan dapat menjadi bahan pertimbangan dari seorang yang akan menerima informasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dapat memanfaatkan sesuatu dan membandingkan data dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap objek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2016:372), “Triangulasi dalam kredibilitas ini diartikan sebagai teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”. Sedangkan menurut pendapat Zuldafrial (2012:95) mengatakan bahwa, “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (Zuldafrial, 2012:95) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Adapun penjelasannya yaitu:

- a) Triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, hal ini dicapai dengan;

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; 4) Membandingkan keadaan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintah; 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- b) Triangulasi metode, terdapat dua strategi, yaitu; 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data; 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama; 3) pengecekan derajat kepercayaan dengan jalan pemanfaatan peneliti atau pengamat lain.
- c) Triangulasi penyidik ialah memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamatan lainnya membantu mengurangi kemelencengengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.
- d) Triangulasi teori, berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Penelitian ini dalam pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teori karena kedua teori tersebut sudah mencukupi kebutuhan untuk penelitian. Adapun penjelasannya yaitu:

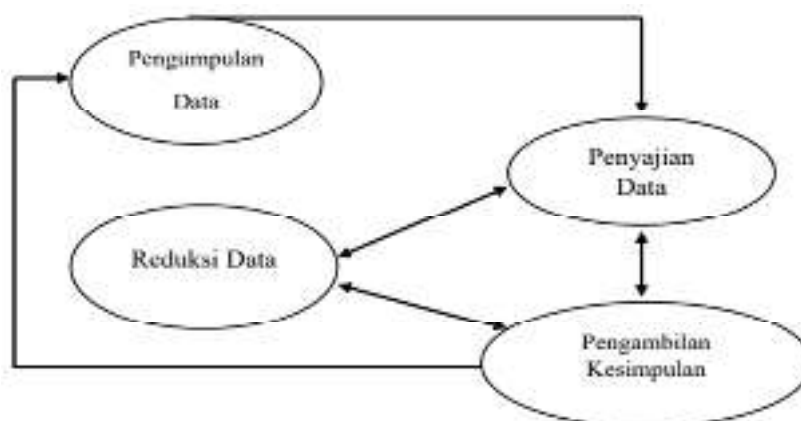
- a. Triangulasi sumber, triangulasi ini dapat dilakukan dengan menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.
- b. Triangulasi teori, triangulasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teori yang ada. Dengan adanya teori maka akan membantu memperkuat data penelitian yang ada. Dalam hal ini jika analisis telah menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis. Hal ini bisa dilakukan secara induktif atau logika. Secara induktif dapat menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang kemungkinan mengarahkan pada upaya

penelitian lainnya dan secara logika dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis lainnya dan kemudian melihat apakah kemungkinan itu dapat ditunjang oleh data.

F. Prosedur Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan peneliti untuk menganalisis data. Secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat simpulan sehingga dapat dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis (Sugiyono, 2017:245). Sejalan dengan pendapat Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:246) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu : *data reduction, data display, dan data conglusion drawing/ verification*.

Komponen Dalam Analisis Data (*interactive model*)



Gambar 1

Komponen dalam analisis data interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015:247)

Berdasarkan bagan tersebut, langkah-langkah analisis data yang akan penulis gunakan dalam desain penelitian ini, yaitu:

1. *Data Colletion* (Pengumpulan Data)

Langkah awal analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu *data collection* atau pengumpulan data. Pengumpulan data penulis melakukan dengan cara teknik observasi langsung, teknik wawancara dan teknik studi dokumenter. Pengumpulan data menggunakan alat pengumpul data yaitu, peneliti sendiri sebagai instrumen kunci dan pedoman wawancara sebagai alat penunjang pengumpulan data untuk mendapatkan data berupa bentuk dan makna simbol nonverbal tradisi naik dango masyarakat Dayak Kanayatn Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

Teknik dan alat pengumpul data digunakan untuk mempermudah penulis memperoleh data yang diinginkan. Data yang dikumpulkan melalui teknik observasi dan teknik wawancara belum dapat dijadikan data yang final melainkan data yang masih mentah dan belum diolah. Maka dari itu, data yang sudah dikumpulkan harus diolah sedemikian rupa dengan pertimbangan harus sesuai dengan sub fokus permasalahan, dengan demikian data tersebut layak untuk dijadikan data dalam penelitian.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan maka data yang diperoleh semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu adanya analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya (Sugiyono 2017:247). Dengan demikian data yang direduksi dengan cara memilah data sesuai dengan sub fokus penelitian ini. Adapun tahapan memilah data yaitu, dengan mendeskripsikan simbol nonverbal tradisi naik dango

masyarakat Dayak Kanayatn Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

3. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Miles dan Humberman (Sugiyono 2017:249) mengatakan bahwa “Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks-teks yang bersifat naratif”. Peneliti dalam hal ini menyajikan data dengan cara *pertama*, mendeskripsikan data sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat. *Kedua*, fokus penelitian pertama yang akan disajikan adalah mendeskripsikan simbol nonverbal tradisi naik dango. *Ketiga* fokus penelitian yang ketiga akan disajikan dengan menggunakan peran semiotik dalam menganalisis simbol nonverbal tradisi naik dango. *Keempat* fokus penelitian yang keempat yakni menjelaskan nilai religius dari tradisi naik dango masyarakat Dayak Kanayatn Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

4. *Conclusion Drawing/Verivying* (Pengambilan Kesimpulan)

Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Setelah semua langkah dilakukan, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Adapun tahapannya sebagai berikut :

- a. *Data collection* atau pengumpulan data simbol nonverbal tradisi naik dango pada masyarakat Dayak Kanayatn Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

- b. *Data Reduction* atau reduksi data, berkaitan dengan sub fokus penelitian yang diambil. Data kemudian diidentifikasi dan dipilah sesuai dengan data yang sudah terkumpul.
- c. *Data display* atau penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan data sesuai dengan fokus dan sub fokus penelitian yang diangkat. Kemudian, dideskripsikan sesuai dengan permasalahannya. Penulis dalam penelitian ini mendeskripsikan simbol nonverbal tradisi naik dango pada masyarakat Dayak Kanayatn Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

Berdasarkan pemaparan di atas, proses analisis data selama di lapangan mencakup mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Proses analisis data dilakukan agar peneliti dapat terarah dalam melaksanakan penelitian sesuai dengan harapan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.